

# USAHA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA SISWA KELAS IV SDN 02 DEMANGAN KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN

Suhadak

SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses / prosedur penerapan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). (2) Untuk meningkatkan prestasi belajar PKn melalui Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2017 / 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak dua siklus yang tiap putaran terdiri dari (1) perencanaan,(2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas empat semester 1 Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (22,72%), siklus II (90,90%), begitu pula prestasi belajar kelompok mengalami peningkatan yaitu, siklus I (63,63%), siklus II (85,22%) Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), terbukti mampu meningkatkan terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun .

**Kata kunci:** Prestasi belajar, PKn, Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

**Pendahuluan:** Pendidikan merupakan suatu pengembangan kepribadian dan kemampuan. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003 : 6), " Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa",

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Di sini guru termasuk salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan sekedar penyampai materi tetapi dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran, pengatur sekaligus pelak dalam proses belajar mengajar. Jadi guru harus dapat membuat suatu pengajaran efektif dan menarik hingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat siswa senang dan merasa perlu mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasilnya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung peran guru sangat

penting dan diharapkan memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Siswa di SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari PKn materi Sistem Pemerintahan Desa, siswa cenderung tidak tertarik dan sulit memahami materi yang disampaikan guru, ini dibuktikan dengan kurang ada respon pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat dilihat dari data prestasi siswa mata pelajaran PKn yang kurang. Siswa tidak bisa paham jika hanya dijelaskan tanpa diberi kesempatan untuk melihat, mengetahui dan membuktikan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas masalah-masalah yang timbul dapat teridentifikasi sebagai berikut : 1) Nilai rata-rata PKn untuk kelas IV dapat dikatakan lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. , 2) Siswa cenderung tidak tertarik jika penyampaian materi pelajaran PKn menggunakan metode ceramah atau konvensional, 3) Kurang adanya model pendekatan pembelajaran

yang sesuai sehingga prestasi belajar PKn siswa menurun.

Analisis Masalahnya yaitu bahwa pada pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa pada siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun perlu dipergunakan suatu pendekatan baru yang lebih dapat melibatkan siswa.

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar PKn bagi siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun .

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses / prosedur penerapan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar PKn melalui Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2017 / 2018.

Diharapkan manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini bagi peneliti dapat mengetahui seberapa besar efektif pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2017 / 2018.

Bagi guru dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PKn dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Bagi siswa agar proses belajar mengajar menjadi senang dan tertarik pada mata pelajaran PKn sehingga dapat mengembangkan potensinya untuk mencapai prestasi yang optimal.

Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan strategi belajar mengajar guna menghasilkan lulusan (*out put*) yang lebih berprestasi.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Prestasi Belajar**

Menurut Sardiman (2001:46) Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu . Sedang menurut Tabrani (1991:22) prestasi adalah kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu

kegiatan atau usaha. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) prestasi adalah hasil yang sudah dicapai. Sedang menurut Winkel (1996:165) adalah bukti saha yang sudah dicapai. Dari beberapa pendapat tentang prestasi dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan.

Jadi arti dari prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan Instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. (Lanawati dalam Reni Akbar dan Hawadi, 2004 : 168).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Miranda, Winkel, dan Santrock (dalam Reni Akbar Hawadi, 2004:164-169), menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor berikut. (a) Faktor-faktor yang ada pada siswa diantaranya adalah taraf intelegensi, bakat khusus, taraf kemampuan yang dimiliki, taraf kemampuan berbahasa, taraf organisasi politik, motifasi, kepribadian, perasaan, sikap, minat, konsep diri dan kondisi fisik dan psikis ,(b) Faktor-faktor yang ada pada lingkungan rumah diantaranya hubungan antar orang tua, hubungan orang tua anak, jenis pola asuh dan keadaan sosial ekonomi keluarga , (c) Faktor-faktor yang ada di lingkungan sekolah yaitu guru, kurikulum, organisasi sekolah, sistem sosial sekolah, keadaan fisik dan fasilitas sekolah, hubungan sekolah dengan orang tua dan lokasi sekolah , (d) Faktor-faktor pada lingkungan sosial yang lebih luas yaitu keadaan sosial, politik, ekonomi dan keadaan fisik, cuaca dan iklim

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah komponen keterampilan bermasyarakat. Yaitu suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara bangsa dan Negara serta pendidikan pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia (Tim Dosen PKn UNIPMA Madiun, 2017 : 1).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif , b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, c) Berkembang secara positif dan demokratis d) Berinteraksi dengan bangsa-

bangsa lain dalam percaturan dunia (Arnie Fajar, 2004 : 143)

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.: a) Persatuan dan Kesatuan bangsa, b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi, c) Hak asasi manusia d) Kebutuhan warga negara e) Konstitusi Negara f) Kekuasaan dan politik, g) Pancasila h) Globalisasi (Suyatno, 2009:2-3).

Kompetensi lulusan pendidikan Kewarganegaraan diharapkan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan Negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional. Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuah sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan perilaku yang : (a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (c) Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. (d) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara, (e) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara (Hamdan Mansyur, 2005:6).

### ***Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)***

#### ***Pengertian Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)***

Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yaitu proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

*Ketiga*, Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, yaitu memahami materi yang dipelajari dan bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengarungi kehidupan nyata. (Wina Sanjaya, 2005 : 109-110)

#### **Karakteristik Pembelajaran Konstekstual**

Menurut Masnur Muslich, (2007 : 42-43) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, (2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, (3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, (4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, (5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam, (6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama

#### **Komponen Pembelajaran Konstekstual**

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 264-268), dalam proses pembelajaran Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat 7 asas, dan asas ini disebut juga komponen-komponen Konstekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu (1) Konstruktivisme yaitu membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa, (2) Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, (3) Bertanya (Questioning) adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) Masyarakat belajar (learning community) artinya pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, (5) Pemodelan (Modelling) artinya proses pembelajaran dengan tipe memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa, (6) Refleksi (Reflection) yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa yang telah dilalui dan, (7) Nyata (Authentic Assessment) yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar siswa.

#### **Kelebihan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)**

Kelebihan : Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. dan Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pendekatan pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme,

Kelemahan : Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam pendekatan kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.

**Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran Kontekstual** (*Contextual Teaching and Learning*)

Sehubungan dengan hal itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan kontekstual. (1) Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. (2) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. (3) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. (4) Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi),

Banyak pendidik telah menyadari bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) menolong semua siswa menguasai materi akademik yang sulit-sulit siswa yang beresiko maupun siswa yang gampang belajar. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) membantu siswa belajar karena system pendidikan ini cocok dengan fungsim otak dan cara kerja alam. (Chaedar Alwaisilah, 2007 : 301).

Menggunakan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berarti memberi para siswa kesempatan untuk menemukan makna dan arti akademik yang tinggi.

**METODE PENELITIAN**

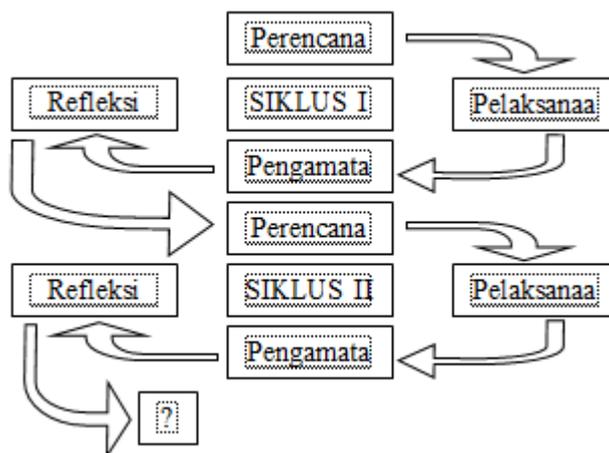
Subyek, tempat dan waktu penelitian adalah siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun tahun ajaran 2017/2018. Dengan jumlah siswa, yaitu 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilakukan bulan September sampai Oktober semester 1 tahun ajaran 2017/2018 dalam 2 (dua) siklus yaitu: Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran siklus 1 Mata Pelajaran PKn dilaksanakan hari Kamis, 19 September 2017 dan

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran siklus 2 Mata Pelajaran PKn dilaksanakan hari Kamis, 2 Oktober 2017

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Penelitian ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 16-20), yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Model penelitian tindakan kelas untuk masing-masing tahap digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus PKP

Penelitian dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan II, pada masing-masing putaran dikenai peralatan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Penelitian ini dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

**Tehnik Analisis data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptikualitatif, dengan pemikiran data yang digunakan adalah analisis kualita data yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dideskripsikan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Kualitatif (Observasi) bertujuan untuk memperoleh data tentang : kegiatan kelompok siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan situasi kondisi di kelas.

- a) Lembar Observasi, bertujuan untuk memperoleh data tentang : Tingkat keaktifan kegiatan kelompok dengan format penilaian aspek yang dinilai meliputi kerjasama, keaktifan, keberanianda ketepatan
- b) Tes Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa, dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus I dan II.

Siswa yang menjalani tes akan dinyatakan tuntas dalam belajar adalah mendapat nilai 70 dengan KKM yang telah ditentukan. Apabila belum tuntas dalam siklus I, maka diadakan tes lagi yang diinginkan untuk mengetahui skor siswa dan digunakan rumus sebagai berikut :  
Rumus Ketuntasan Klasikal :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jml.siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil tes siswa dianalisis dengan menggunakan presentase untuk selanjutnya ditafsirkan menggunakan kalimat kualitas sebagai berikut :  $< 70\% = \text{tak tuntas}$  ,  $\geq 70\% = \text{tuntas}$  . Siswa dianggap tuntas secara klasikal apabila presentase yang diperoleh lebih dari 70 % atau sama dengan 70 % . Sedangkan kelas dianggap tuntas dalam pembelajaran bila presentase yang diperoleh lebih dari 70 % atau sama dengan 70 % .

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKP ini dengan menggunakan pendekatan Kontekstual (*contextual teaching and Learning*) yang telah dilaksanakan pada setiap siklus diperoleh data sebagai berikut.

#### a. Siklus I

Perencanaan a) Guru menentukan materi pelajaran yang akan diberikan unyuk siswa. Materi yang diberikan pada pelajaran ini adalah tentang sistem pemerintahan desa. b) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. c) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran lain yang mendukung yaitu media pembelajaran, soal-sosl evaluasi yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 September 2017 dikelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Apapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar kegiatan pada siklus I sebagai berikut: a) Guru memberikan pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu penjelasan mengenai materi Sistem Pemerintahan

Desa. b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk Tanya jawab. c) Guru menugasi siswa untuk membuat kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. d) Guru memberikan media gambar tentang materi yang dijelaskan di atas. e) Guru memberikan kesempatan bagi siwa untuk berdiskusi apa yang akan mereka pelajari dalam gambar dan menyabutkan dampak positif dan negatif dari gambar tersebut. f) Siswa menganalisis gambar tersebut dan membuat kesimpulan.g) Siswa mempersentasikan hasil kerjanya, kelompok lain tetap memperhatikan. h) Guru memberikan tugas individu pada siswa.

i) Siswa mengumpulkan hasil tugas individu untuk diperiksa guru, apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran tersebut atau belum.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut : **Untuk mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD** : menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Dari pengamatan pada siklus I didapat data 5 siswa yang tuntas, 17 siswa tidak tuntas maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 22,72%.

Selain pemahaman materi, peneliti juga melakukan observasi terhadap kelompok. Berikut adalah tabel hasil observasi kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan data observasi untuk kerjasama perolehan skor 60, keaktifan memperoleh skor 55, keberanian memperoleh skor 54 dan ketepatan memperoleh skor 55 dengan hasil prosentase observasi kelompok adalah 63,63 %

Refleksi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :Kemampuan siswa dalam memahami materi PKn masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa yang masih rendah dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. a) Siswa belum bisa beradaptasi dengan baik terdapat pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and Learning*) Yang diterapkan terbukti pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang bingung, diam, dan ramai sendiri. b) Dalam kegiatan diskusi siswa masih belum aktif dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan. c) Siswa masih belum lancar dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan,

sehingga perlu adanya perbaikan untuk siklus berikutnya : a) Guru harus terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran, b) Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang masih merasa bingung dan cenderung diam untuk memperhatikan penggunaan Pendekatan Kontekstual (*contextual teaching and Learning*) yang dilaksanakan, c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berusaha diberikan, d) Guru membimbing siswa agar lancar dalam mempresentasikan hasil diskusi.

#### b. Siklus II

Perencanaan (1) Guru menentukan materi pelajaran yang akan diberikan untuk siswa. Materi yang diberikan pada pelajaran ini adalah tentang globalisasi. (2) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan memperhatikan keberhasilan pada Siklus I. (3) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran lain yang mendukung yaitu media pembelajaran, soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017 dikelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhirnya proses belajar mengajar siswa dibekali tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebersihan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan adapun kegiatan-kegiatan siklus II secara lebih rinci adalah sebagai berikut : (1) Guru memberikan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual (*contextual teaching and Learning*), yaitu penjelasan mengenai materi sistem pemerintahan desa. (2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab. (3) Guru menugasi siswa untuk membuat kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. (4) Guru memberikan media gambar tentang materi yang dijelaskan di atas. (5) Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi apa yang akan mereka pelajari dalam gambar dan menyebutkan dampak positif dan negative dari gambar tersebut. (6) Siswa menganalisis gambar tersebut dan membuat kesimpulan. (7) Siswa

mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain tetap memperhatikan. (8) Guru memberikan tugas individu pada siswa. (9) Siswa mengumpulkan hasil tugas individu untuk diperiksa guru, apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran tersebut atau belum.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa, maka diperoleh hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut : dari 22 siswa yang tuntas ada 20 siswa, yang tidak tuntas 2 siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 90,90%.

Selain pemahaman materi, peneliti juga melakukan observasi terhadap kelompok.

Berdasarkan data observasi untuk kerjasama perolehan skor 70, keaktifan memperoleh skor 71, keberanian memperoleh skor 79 dan ketepatan memperoleh skor 80 dengan hasil prosentase observasi kelompok adalah 85,22 %

Refleksi Pada tahap akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pelajaran PKn kelas IV SDN 02 Demangan . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat drastis. (2) Ketuntasan belajar siswa tinggi Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa semakin meningkat.

#### Pembahasan

##### a. Prestasi Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Karena siswa belajar dengan mengaitkan kehidupan nyata yaitu siswa melihat sendiri beberapa contoh nyata, ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 masing-masing 22,72% dan 90,90%. Ini berarti ada kenaikan 68,18%

##### b. Pengamatan terhadap Kegiatan Kelompok

Melalui hasil dari siklus I bahwa kerjasama memperoleh jumlah skor sebesar 60, keaktifan memperoleh skor sebesar 55, Keberanian memperoleh skor sebesar 54, ketepatan memperoleh

skor sebesar 55, dengan hasil prosentase 63,63%. Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kelompok siklus I masih belum berhasil. Hasil siklus II kerja sama sebesar 70, keaktifan memperoleh skor sebesar 71, Keberanian memperoleh skor sebesar 79, ketepatan memperoleh skor sebesar 80, dengan hasil prosentase 85,22%.

c. Penggunaan Pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Penggunaan pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan semangat belajar siswa, Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ini sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas guru,

siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : a) Secara umum Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar PKn materi Sistem Pemerintahan Desa terjadi

### DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono.2006.Pengantar Evaluasi Pendidikan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni.2007.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-ruzz media group

Chaedar Alwasilah.2007.*Contextual Teaching and Learning*.Bandung:Mizan Media Utama (MMU)

Hamdan Mansyur,dkk.2005.*Pendidikan Kewarganegaraan* .Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Masnur Muslich.2007.*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

peningkatan rata-rata siswa. b) Penggunaan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN 02 Demangan Kecamatan Taman Kota Madiun secara kelompok diukur melalui pengamatan.

### Saran

Saran yang diharapkan bagi Sekolah (a) Penelitian ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran. (b) Diharapkan hasil penelitian ini memiliki dampak positif dalam menentukan kebijaksanaan di bidang pembinaan siswa.

Bagi Guru hendaknya guru harus dapat menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Selain itu guru harus dapat mengembangkan setiap ide-ide dan pengetahuan baru yang bersangkutan dengan dunia pendidikan.

Bagi Siswa hendaknya siswa dapat menerima dengan penuh semangat setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah serta membiasakan diri untuk berani mengeluarkan pendapat

Syaiful Sagala.2010.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta

Tatag Yuli Eko Siswono.2008.*Mengajar dan Meneliti*.Surabaya:Unesa University Press

Trianto.2007.*Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta:Prestasi Pustaka

Udin S. Winataputra.2002.*Materi dan Pembelajaran PKN SD*.Jakarta: Universitas Terbuka

\_\_\_\_\_.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*.Jakarta:Prenada Media Group